

NASKAH KITAB TERJEMAH
ASRĀRU AS-ŞALĀH MIN 'IDDAH KUTUBI AL- MU'TAMADAH:
SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI



Diajukan untuk salah satu syarat
Mendapatkan gelar Sarjana Humaniora
Dalam bidang Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh:

MAHMUD SYUKRON

NIM. 12420037

JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2019

NOTA DINAS

Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing I berpendapat bahwa skripsi:

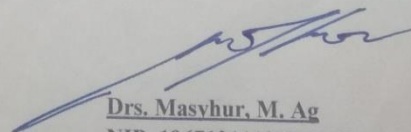
Nama : Mahmud Syukron
Nim : 12420037
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
Judul : NASKAH KITAB TERJEMAH *ASRĀRIS ṢALĀTI MIN 'IDDATI KUTUBIL MU'TAMADATI* : SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 13 November 2018

Pembimbing I



Drs. Masyhur, M. Ag
NIP. 196712111994031002

NOTA DINAS

Persetujuan Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk ~~dan mengoreksi serta~~
mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing II berpendapat
bahwa skripsi:

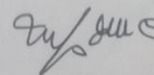
Nama : Mahmud Syukron
Nim : 12420042
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
Judul : NASKAH KITAB TERJEMAH *ASRĀRIS ṢALĀTI MIN 'IDDATI*
KUTUBIL MU'TAMADATI : SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS
ISI

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada
Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 06 November 2018

Pembimbing II



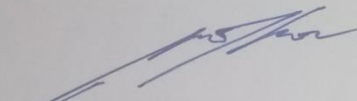
Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum
NIP. 197507152007101003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh saudara Mahmud Syukron ini
Telah diperiksa dan dipersetujui untuk di uji

Palembang, 13 November 2018

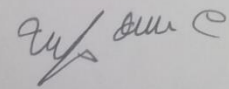
Pembimbing I



Drs. Masyhur, M. Ag
NIP. 196712111994031002

Palembang, 16 November 2018

Pembimbing II



Dr. Nyimas Umi Kalsum, M. Hum
NIP. 197507152007101003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat plagiat atau karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga Perguruan Tinggi, dan sejauh pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, 24 November 2018



Mahmud Syukron

NIM: 12420037

MOTTO DAN DEDIKASI

MOTTO

“JATUH DAN BANGUN DALAM KEHIDUPAN ADALAH FITRAH DARI
PERJUANGAN. TETAPLAH SEMANGAT MENGGAPAI CITA-CITA!!”

(The Fikr)

:Orang tua dan adik-adikku tercinta,
agama, bangsaku, almamaterku Universitas
Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan
generasi sesudahku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillah, pujisyukurpenulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpah kan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***NASKAH KITAB TERJEMAH ASRĀRUAS-ŞALĀH MIN ‘IDDAH KUTUBI AL- MU’TAMADAH: SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI***. Shalawat berserta salam selalu terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta pengikut Rasulullah SAW yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya. Meskipun demikian, kekurangan di dalam penulisan skripsi ini tetap ada. Untuk itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan demi sempurnanya skripsi ini. Selanjutnya, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang tanpa lelah membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan-masukan lain yang sangat bermanfaat.

Dengan berbagai bantuan tersebut, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. M. Sirozi, P.hD selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Dr. Nor Huda, MA selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III.
3. Drs. Masyhur, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Nyimas Umi Kalsum, M.Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta membimbing dan memotivasi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Padila, S.S, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan penasehat Akademik yang tanpa bosan memberikan masukan sejak penulis memulai kuliah sampai selesainya skripsi ini.
5. Para dosen dan staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah yang telah memberikan ilmu dan memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda, serta Saudara-saudaraku yang telah mendo'akan, memfasilitasi dan memotivasi penulis dengan segala cinta dan kasih sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahaba tseperjuangan.
8. Terakhir, kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah akan memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diperbuat. Aamiin.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak.

Amin.

Palembang, November 2018

Mahmud Syukron

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING I..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING II | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| MOTTO DAN DEDIKASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| INTISARI | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Kerangka Teori..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 18 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Pengertian Naskah..... | 20 |
| B. Pengertian Filologi | 22 |
| C. Alur Penelitian Filologi..... | 23 |

BAB III SUNTINGAN NASKAH

| | |
|---|----|
| A. Inventarisasi Naskah | 27 |
| B. Deskripsi Naskah | |
| 1. Judul Naskah | 29 |
| 2. Tempat penyimpanan Naskah | 30 |
| 3. Ukuran Naskah dan Jumlah Halaman | 31 |
| 4. Keadaan Naskah | 35 |
| 5. Pemilik Naskah dan Peroleh Naskah | 37 |
| 6. Iluminasi dan Ilustrasi | 37 |
| C. Suntingan Naskah | |
| 1. Pertanggung jawaban Transliterasi Naskah | 38 |
| 2. Transliterasi Isi Naskah dari Arab Melayu Ke Latin | 45 |

BAB IV ANALISIS ISI NASKAH

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Shalat Menurut Abdurrahman Sidiq | 73 |
| B. Rahasia Aktifitas Shalat | 74 |
| C. Sifat-sifat Batin Dalam Shalat | 87 |
| D. Kitab-Kitab Yang Menjadi Sandaran | 95 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 98 |
| B. Saran | 99 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

INTISARI

Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam
Program Strata I Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
SKRIPSI, 2018

Mahmud Syukron, “**NASKAH KITAB TERJEMAH ASRĀRUAS-ṢALĀH MIN ‘IDDAH KUTUBI AL- MU’TAMADAH: SUNTINGAN TEKS DAN ANALISIS ISI**”

xi + 108 + lampiran

Skripsi ini berjudul “naskah kitab terjemah *Asrāris salāti min ‘iddati kutubil mu’tamadati*: suntingan teks dan analisis isi. Masalah yang akan dibahas adalah: 1.) Bagaimana suntingan teks naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*, 2.) Bagaimana analisis isi naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yakni menggunakan langkah-langkah penelitian Filologi, diantaranya adalah: inventarisas inaskah, suntingan teks dan analisis isi. Sedangkan untuk suntingan teksnya menggunakan metode naskah tunggal (diplomatik). Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah data pokok yang diperoleh langsung dari naskah, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang diambil dari penjelasan penelitian-penelitian lainnya yang berhubungan dengan naskah tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1.) Naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* yaitu dalam keadaan baik walaupun ada kerusakan sedikit di bagian pinggir naskah akan tetapi masih bias terbaca semuanya. Dalam menelusuri naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini bahwa naskah tersebut belum terdaftar pada *Katalog Naskah Palembang* dan juga tidak terdaftar pada koleksi naskah perorangan. Naskah ini merupakan naskah cetak karangan Abdurrahman Sidiq bin Muhammad Afif Banjari. Setelah diukur dengan menggunakan alat ukur penggaris/mistar, naskah ini memiliki ukuran panjang 26 cm dan lebar 18 cm dengan ketebalan 0,4 cm. Adapun jarak atau spasi tulisan di dalam naskah ini yaitu bagian kanan berukuran 3 cm, bagian kiri 3 cm, bagian bawah 2,8 cm dan bagian atas 2,8 cm. Adapun kertas yang digunakan merupakan hasil buatan pabrik. Penulis menemukan naskah ini di laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora yang bertepatan di jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.I Km. 3,5 Palembang 30126. 2.) Isi dari naskah tersebut adalah menjelaskan tentang Rahasia yang terdapat dalam shalat yang berisikan tentang menghadirkan hati kepada Allah ketika melaksanakan shalat, serta menjelaskan tentang sifat-sifat batin dalam melaksanakan ibadah shalat yang disandarkan pada kitab *Tanbihul Gafilin* dan *Ihya Ulumuddin*.

Kata Kunci: Naskah, *Asrāru As- salāh min ‘iddahkutubi Al -mu’tamadah*, Suntingan, Analisis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki banyak peninggalan warisan kebudayaan masa lampau, seperti peninggalan dalam bentuk tulisan masa lampau yang bisa ditulis dari bahan daun lontar, kulit kayu, kertas, bambu, dan lainnya yang pada zaman dahulu biasa digunakan untuk menulis. Peninggalan tulisan tersebut di Indonesia di kenal dengan istilah naskah (manuskrip). Peninggalan budaya yang berupa hasil karangan manusia atau masyarakat dalam bentuk tulisan tangan yang dikenal dengan naskah, merupakan peninggalan yang lampau menginformasikan pikiran, perasaan dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada pada masyarakat saat itu dan sebagai hasil budaya masa lampau, peninggalan tulisan perlu dipahami dalam konteks masyarakat yang melahirkannya, karena masyarakat yang melatarbelakangi penciptaannya sehingga masyarakat mempunyai peran yang besar bagi upaya memahami kandungan isinya.¹

Indonesia pada saat ini memiliki sejumlah besar naskah lama-peninggalan masa lampau yang tersimpan dalam berbagai bahasa, mencakup bahasa Melayu, Jawa, Sunda, Madura, Aceh, Minangkabau, Bugis, Bali, dan Sebagainya. Sebagai perekam budaya bangsa masa lampau, naskah menyimpan informasi yang mampu

¹Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), h. 38.

mengungkapkan berbagai aspek bahkan dapat dokatakan semua aspek kehidupan dari kehidupan masa lampau, seperti politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang memperlihatkan kesinambungannya dengan masa kini.²

Dunia naskah sebetulnya bisa dilihat dalam perspektif yang komprehensif merupakan dunia informasi yang sangat kaya dan berlimpah. Adapun isi naskah tidak hanya terbatas pada bidang kesusastraan tetapi mencakup berbagai aspek lainnya seperti: agama, tasawuf, sejarah, hukum, adat istiadat, dan dalam bidang ilmu lainnya.³ Mengenai tempat penyimpanan naskah, biasanya naskah-naskah lama disimpan di tempat yang aman seperti museum, perpustakaan-perpustakaan,⁴ bahkan ada yang disimpan oleh masyarakat yang mana mereka menganggap bahwa naskah tersebut adalah warisan nenek moyangnya.

Isi naskah-naskah itu mencakup pembahasan yang luas tentang kehidupan spiritual nenek moyang kita serta memberikan gambaran yang memadai tentang alam pikiran dan lingkungan hidupnya. Dengan pengkajian naskah-naskah itu kita dapat memahami dan menghayati pandangan serta cita-cita yang menjadi pedoman hidup mereka.⁵ Naskah Kuno merupakan salah satu sumber pengetahuan yang berisi berbagai data, informasi, pikiran, perasaan dan pengetahuan sejarah serta budaya dari bangsa atau kelompok tertentu, naskah disini adalah benda budaya yang berupa hasil karangan dalam bentuk tulisan tangan atau ketikan yang telah berusia lima

² Achadiati Ikram, *Tradisi Tulis Nusantara*, (Jakarta : Masyarakat Pernaskahan Nusantara, 1997), h.9.

³ Achadiati Ikram, *Jati Diri Yang Terlupakan*, (Jakarta : Yanassa, 2004), h. 155

⁴ Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (jakarta: puslitbang Lektur keagamaan, 2007), h.27

⁵ Panuti Sudjiman, *Filologi Melayu* (jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 46

puluh tahun lebih.⁶Naskah-naskah yang sampai ke tangan kita pada umumnya bukan naskah asli atau arketipe⁷, melainkan salinan.Bahkan tidak jarang naskah merupakan salinan yang kesekian kalinya dalam melestarikannya.⁸

Begitu banyak naskah yang tersebar di Nusantara, namun penelitian terhadap naskah masih terbilang langka, tumpukan naskah nusantara berbanding jauh dengan jumlah penelitian yang telah dilakukan. Akibatnya, pesan-pesan dan informasi yang ada di dalam naskah-naskah nusantara baik yang berbahasa Arab, Melayu ataupun bahasa lainnya, belum dapat dipahami dan dinikmati oleh masyarakat.⁹ Terutama dalam bidang keagamaan yang di tulis oleh ulama masa lalu. Naskah-naskah keagamaan tersebut masih kurang dikaji oleh para ilmuan dan peneliti, padahal isi naskah tersebut, tidak bisa diragukan lagi, merupakan refleksi budaya masa lalu yang terkait dengan masa sekarang ini.¹⁰Naskah-naskah keagamaan itu tidak hanya membahas tentang masalah tasawuf saja, melainkan juga menguraikan masalah fiqih, terutama fiqih ibadah yaitu Sholat.

Naskah yang ingin penulis teliti ini berjudul Kitab Terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* yang artinya rahasia sholat yang diambil dari beberapa kitab yang mu’tamid yang dihimpun oleh Abdurrahman Shadiq bin Muhammad Afif Banjari yang tercetak di Mathba’atu al Ahmadiyah pada tahun 1349

⁶ Achadiati Ikram, *Jati Diri Yang Terlupakan*, (Jakarta : Yanassa, 2004), h. 115-116

⁷Model atau pola yang mula-mula, berdasarkan pola asal ini dibentuk atau dikembangkan

⁸S.W.R. Mulyadi, *Naskah dan Kita* (Fakultas Sastra Universitas Indonesia Depok, 1991), h. 293

⁹Yunita dewi Septiana, *Risalah Kiamat (Kajian Filologis Dan Semiotik Terhadap Naskah Syair Kiamat)*, Laporan Penelitian (Semarang : IAIN Walisongo, 2014), h. 2-3

¹⁰Khairil Anwar, dkk., *Naskah Klasik Keagamaan Edisi Bahasa Melayu* (Jakarta : CV. Sejahtera Kita, 2009), h. 1.

Hijriah bersamaan dengan tahun 1931 Masehi. Naskah ini terdapat dua bagian pembahasan. Bagian pertama menjelaskan tentang rahasia-rahasia shalat dan bagian keduanya menjelaskan tentang pelajaran kanak-kanak pada agama Islam. Naskah Kitab Terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini adalah salah satu naskah yang di koleksi di laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor naskah 22.

Naskah Kitab Terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini menarik untuk di teliti dengan memaparkan rahasia-rahasia shalat yang berisikan tentang menghadirkan hati ketika melaksanakan ibadah shalat. Telah kita ketahui rukun shalat itu terdiri dari 13 perkara yang diawali dengan niat dan diakhiri dengan salam, dalam Kitab Terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini Abdurrahman memaparkan rahasia-rahasia yang terdapat dalam rukun shalat dengan menjelaskan satu persatu rahasia dari 13 perkara dalam rukun shalat tersebut, serta memaparkan poin-poin sifat batin yang terdapat dalam shalat.

Naskah ini dituliskan dalam bentuk Arab Melayu atau Jawi. Dengan huruf Arab-Melayu dimaksudkan huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu. Karena sistem fonologi bahasa Melayu tidak sama dengan sistem fonologi bahasa Arab, digunakan bantuan titik diakritik untuk menyatakan bunyi bahasa yang tidak ada dalam bahasa Arab.¹¹ Maka dari itu pentingnya bagi penulis untuk meneliti naskah ini dengan cara menyunting naskah, menterjemahkan naskah ke dalam Bahasa

¹¹Panuti Sudjiman, *Filologi Melayu* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995), h. 13

Indonesia serta menganalisis isi naskah agar masyarakat lebih mudah untuk memahami apa saja yang terdapat dalam naskah ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian naskah dengan judul **Naskah Kitab Terjemah *Asrāri al-ṣalāti min ‘iddati kutubi al-mu’tamadati*: Suntingan Teks Dan Analisis Isi.**

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, dengan tujuan mendapatkan hasil uraian penelitian secara sistematis. Pembatasan yang dimaksud agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang ingin diteliti.¹² Adapun berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus dan batasan permasalahan pada penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pada suntingan teks dan analisis isi pada naskah naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), h. 126.

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana suntingan teks naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*?
2. Bagaimana analisis isi naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian naskah yang berjudul kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui suntingan teks naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*
2. Untuk mengetahui isi naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* berdasarkan analisis Isi

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bagian dari ilmu pengetahuan bagi kita dan manfaat di dalam keseharian kita sebagai masyarakat, diantaranya:

1. Secara praktis, supaya hasil penelitian ini berguna untuk memberikan penjelasan mengenai berbagai informasi naskah tersebut secara rinci, baik fisik maupun isi naskah sebagai data baru bagi penulisan kajian filologi.
2. Secara teoritis, supaya hasil penelitian ini berguna dalam menambah wawasan dan cakrawala berfikir tentang kajian naskah serta memberikan kontribusi

ilmu filologi dalam menjelaskan naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* .

E. Tinjauan Pustaka

Studi atau kajian terdahulu tentang naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* belum ada, namun demikian penelitian terdahulu tentang naskah keagamaan dibidang ilmu fiqih yang mengkaji tentang sholat telah dilakukan oleh Yana Shuraida dalam bentuk thesis yang berjudul *Suntingan Teks dan Makna dalam kitab Mawaidatus ṣalāt*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan suntingan teks edisi Standart serta menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam kitab mawaidhotus shalat yang berisi tentang tata cara shalat, rukun-rukun shalat, waktu shalat dan pahala-pahala shalat.¹³

Kemudian terdapat kajian-kajian tentang naskah antara lain: Nyimas Umi Kalsum dalam jurnal *Skriptoria Jurnal Filologi Islam* tahun 2012, berjudul *Suntingan Teks Naskah-naskah Kuno Palembang Studi Atas Ratib Saman, Maulid Syarif al-Anam dan Syair Cerita Dul Muluk*. Penelitian ini menggunakan ilmu filologi secara keseluruhan menjelaskan inventarisasi naskah, deskripsi naskah dan transliterasi teks.¹⁴

¹³<http://repository.unair.ac.id/cgi/users/login?target=http%3A%2F%2Frepository.unair.ac.id%2F27697%2F2%2Fgdlhub-gdl-s1-2011-shuraidaya-16206-fsbi10-s.pdf>. Diakses pada tgl. 26 November 2016

¹⁴ Nyimas Umi Kalsum, “Suntingan Teks Naskah-naskah Kuno Palembang: Studi atas Naskah Ratib Saman, Maulid Syarif al-Anam, dan Syair Cerita Dul Muluk”, dalam *Skriptoria Jurnal Filologi Islam* (Palembang: Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), h. 57.

Retno Purwanti yang diterbitkan oleh jurnal *Skriptoria* jurnal Filologi Islam tahun 2012 menulis tentang Naskah Al-Qur'an koleksi Ibrahim bin Abdullah. Dalam tulisan di jurnal Retno Purwanti menggunakan pendekatan Arkeologi dan Kodikologi naskah untuk mengetahui jejak sejarah naskah Al-Qur'an.¹⁵

Kemudian kajian-kajian naskah yang bersifat keagamaan yaitu Farida Rohmawati di Surakarta, Skripsi tahun 2013 yang berjudul "Syair Ibadat : Suntingan Teks, Analisis ajaran Tauhid dan konsep Ekskatalogi", dalam skripsi ini penulis menggunakan metode suntingan teks dan yang menjelaskan analisis isi naskah yang berisikan ajaran tauhid meliputi sifat wajib bagi Allah dan sifat wajib Nabi Muhammad serta menjelaskan konsep ekskatalogi yang terkandung dalam naskah meliputi alam kubur (*Barzah*), hari kiamat (*Yaumul Kiyamah*), hari kebangkitan (*Yaumul Ba'ats*), hari berkumpul (*Yaumul Hasyr*), hari pengadilan (*Yaumul Hisab*), serta surga dan neraka.¹⁶

Selanjutnya, Skripsi Tral Narsi di Palembang tahun 2016 yang berjudul "Naskah Tauhid dan Sifat Dua Puluh : Suntingan dan Analisis Isi" dalam skripsi ini penulis menggunakan model suntingan naskah edisi naskah tunggal yang menjelaskan tentang tauhid dan sifat Allah swt yang dua puluh¹⁷

¹⁵Retno Purwanti, "Naskah Al-Qur'an Koleksi Ibrahim bin Abdullah" dalam *Skriptoria* Jurnal Filologi Islam (Palembang: Pascasarjana IAIN Raden Fatah, 2012)

¹⁶<https://eprints.uns.ac.id/15920/1/351480703201409411.pdf>. Di akses pada tgl. 20 november 2016

¹⁷Tral Narsi, *Naskah Tauhid Dan Sifat Dua Puluh, Skripsi* (Palembang : Fak. Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)

Selanjutnya, Skripsi Komaruddin di Palembang tahun 2016 yang berjudul “Naskah Risalah Dua Ilmu : Karya Habib Usman bin Abdullah (Suntingan Teks dan Analisi Isi)”. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode naskah tunggal /edisi diplomatik yaitu model suntingan teks yang dihasilkan melalui upaya transkripsi setia dari sebuah teks agar sesuai dengan aslinya. Kata “asli” dalam pengertian ini sama sekali tidak merujuk pada versi naskah awal yang ditulis oleh pengarang (*autograph*), melainkan pada teks yang sedang dihadapi oleh sang pengkaji naskah. Serta menganalisis isi naskah yang menjelaskan tentang perbedaan ulama dunia dan ulama akhirat.¹⁸

Dari beberapa tinjauan pustaka diatas, penulis menyimpulkan tidak ada yang sama dengan judul Naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al - mu’tamadah*: suntingan teks dan analisis isi. Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul penulis yaitu penelitian Tral narsi dan Komaruddin yang sama-sama meneliti dengan suntingan teks naskah tunggal dan analisis isi. Namun, yang membedakannya yaitu objek naskah itu sendiri.

F. Kerangka Teori

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “naskah” adalah karangan yang masih ditulis dengan tangan.¹⁹ Dalam Bahasa Arab semua hasil karya sastra tulisan tangan masa lampau yang berupa naskah diistilahkan dengan “*makhthuthath*” untuk bentuk jamak

¹⁸Komaruddin, *Naskah Risalah Dua Ilmu, Skripsi* (Palembang : Fak. Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)

¹⁹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 267.

dan “*makhthuthah*” untuk bentuk tunggal atau “*nusus*” untuk bentuk jamak dan “*nas*” untuk bentuk tunggal.²⁰ Sementara itu, naskah dalam pengertian yang sebenarnya adalah semua peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan oleh manusia masa lalu, baik pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan²¹. Naskah juga bisa diartikan semua dokumen tertulis yang ditulis tangan, dibedakan dari dokumen cetakan atau perbanyakannya dengan cara lain.

Sedangkan pengertian naskah menurut beberapa ahli, yaitu: Menurut Oman Fathurahman, naskah adalah semua peninggalan tertulis yang ditulis dengan tangan oleh manusia masa lalu, baik pada kertas, lontar, kulit kayu, maupun rotan.²² kemudian menurut Poerwadarminta dalam Eny Kusumastuti Damayanti. Naskah adalah karangan tulisan tangan baik yang asli maupun salinannya.²³ Sementara itu menurut Salastin dan Siti Baroroh Baried. Naskah merupakan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran perasaan sebagai karya budaya yang lampau.²⁴ menurut Nabilas Lubis: bahwa penelitian naskah sangat penting dilakukan apalagi bagi orang-orang yang mengetahui dan menguasai bahasa arab, tentunya mempunyai kesempatan lebih untuk mengkajinya²⁵

²⁰ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode penelitian Filologi* (Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), h. 27.

²¹ Oman Fathurahman, dkk., *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan kementerian Agama Islam, 2010), h. 4.

²² *Ibid.*, h. 4.

²³ <http://id.wikipedia.org/wiki/naskah>, diakses pada tanggal 14 April 2016

²⁴ Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta : Fakultas Sastra UGM, 1994), h. 55.

²⁵ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks Dan Penelitian Filologi*, h. 25.

Menurut Oman Faturrahman secara metodologis, menghasilkan suntingan teks dan mengungkapkan isinya saja sudah memadai dalam sebuah penelitian.²⁶ dalam menyunting teks terdapat empat jenis metode yaitu Edisi faksimile, Edisi diplomatik, Edisi campuran dan Edisi kritik. Dalam menyunting naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini penulis akan menggunakan metode Edisi diplomatik. Edisi diplomatik adalah model suntingan teks yang dihasilkan melalui upaya transkripsi setia dari sebuah teks agar sesuai dengan aslinya. Kata “asli” dalam pengertian ini sama sekali tidak merujuk pada versi naskah awal yang ditulis oleh pengarang (*autograph*), melainkan pada teks yang sedang dihadapi oleh sang pengkaji naskah. Dalam hal ini, sang pengkaji naskah tidak bertujuan untuk menghadirkan teks yang memiliki bacaan terbaik (*best reading*), melainkan untuk menyajikan teks “apa adanya”.

Kata “transkripsi setia” tidak berarti bahwa benar-benar ada sebuah hasil alih sistem aksara yang dapat memproduksi teks persis sama dengan aslinya, karena pada dasarnya hal tersebut nyaris mustahil dilakukan mengingat sejumlah fakta seperti yang dikemukakan Hendri Chambert Loir (*Hikayat Nakhida Asyik*, 2009). Setidaknya, dalam edisi diplomatik ini pun ada tanda dia kritik atau tanda baca tertentu yang niscaya digunakan untuk menandai bagian teks yang terpaksa harus

²⁶Oman Faturrahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 97

dihilangkan atau ditambah. Metode untuk menghasilkan model edisi teks ini disebut sebagai metode diplomatik.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini tidak terdaftar pada kode Katalog Naskah Palembang. Teks naskah yang tertulis menginformasikan peristiwa atau buah pemikiran yang dituangkan dengan tulisan, dengan demikian jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data primer (*primer sources*) dan sekunder (*secondary sources*) yaitu:

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya²⁸. Dalam penelitian ini naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini adalah data primer, karena penulisnya sendiri langsung menerbitkan naskah ini.

²⁷*Ibid.*, h. 88

²⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 22

- b. Sumber data sekunder yaitu data yang didapat tidak secara langsung, seperti: hasil penelitian sebelumnya yang tertuang dalam tulisan jurnal, buku, media elektronik dan koran yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Mengingat pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu:

- a. Observasi

Menurut Moh. Nazir, observasi adalah pengamatan mata tanpa ada bantuan dari alat standar lain untuk keperluan tersebut²⁹.

Observasi dalam penelitian ini yaitu melihat dan mengamati naskah yang berada pada Laboratorium Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Palembang yang bertepatan Jalan Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.I Km. 3,5 Palembang 30126

- b. Studi pustaka terhadap buku-buku yang relevan terhadap naskah yang diperlukan, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan teks naskah terhadap penelitian yang ada.

²⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 175

- c. Dokumentasi yaitu pemotretan dengan menggunakan kamera digital, teks ditampilkan seperti aslinya tidak ada satu halpun yang dirubah seperti ejaan atau pembagian kata, pemotretan ini menampilkan foto dengan ukuran naskah yang sudah diperkecil.

4. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini semua data dianalisis, data yang berupa naskah dilakukan dengan memahami makna teks yang berpegang pada metode *content analysis*, yaitu metode analisa isi dan pengungkapan makna. Kemudian melakukan analisis kodeks dan analisis teks. Analisis kodeks adalah analisis terhadap fisik naskah itu sendiri sebelum masuk dalam muatan naskahnya yang terdapat dalam kodeks naskah. Penelitian aspek-aspek filologi terhadap naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min 'iddah kutubi Al -mu'tamadah*. Sehingga aspek yang dideskripsikan meliputi identifikasi naskah, tulisan, fisik naskah dan tentunya juga kodikologis di dalam naskah tersebut. Pada analisis ini peneliti menerapkan langkah-langkah metode penelitian filologi agar dapat mengupas isi yang terdapat pada Naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min 'iddah kutubi Al -mu'tamadah*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:³⁰

- a. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah dimaksudkan sebagai upaya secermat-cermatnya dan semaksimal mungkin untuk menelusuri dan mencatat keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang akan kita kaji. Dalam menginventarisasikan naskah

³⁰ Nabilah Lubis. *Naskah , Teks dan Metode Penelitian Filologi*, h. 77.

kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadahini*, yang pertama penulis akan menelusuri keberadaan naskah melalui katalog nasional RI dan katalog purnaskahan di Palembang. Yang kedua penulis akan menelusuri keberadaan naskah melalui buku-buku yang mengupas naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* dengan mengunjungi perpustakaan yang ada di Palembang. Ketiga penulis akan menelusuri keberadaan naskah dengan penelusuran terhadap koleksi milik perorangan. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelusuran di kediaman bapak Andi Syarifuddin, bapak Sultan Mahmud Badaruddin III Prabu Diraja, dll.

b. Deskripsi Naskah

Setelah melakukan inventarisasi naskah, langkah selanjutnya adalah melakukan deskripsi naskah. Yakni melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinannya dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh.³¹ Dalam mengidentifikasi naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadahini*, penulis akan memaparkan dan menggambarkan keadaan naskah yang diteliti yaitu: 1. Judul Naskah 2. Tempat Penyimpanan Naskah 3. Ukuran, Jumlah Halaman dan baris Naskah 4. Aksara dan Bahasa Dalam Naskah 5. Kertas dan isi

³¹Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia : Teori dan Metode*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 77.

Naskah 6. Pengarang, Penyalin, Tempat, dan Tanggal Penulisan Naskah 7. Keadaan Naskah 8. Pemilik Naskah dan Perolehan Naskah 9. Iluminasi dan Ilustrasi

c. Suntingan Teks

Suntingan teks adalah menyiapkan edisi teks yang dapat dibaca dan dipahami oleh khalayak luas.³²dengan kata lain, penulisan ulang isi naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* dari huruf melayu kedalam huruf latin atau indonesia sesuai dengan bacaan dan tulisan yang terdapat dalam teks naskah. Tujuannya adalah supaya teksnya bisa dibaca oleh siapa saja yang berminat terhadap naskah, terutama oleh peneliti-peneliti filologi dan naskah.

Dalam penyuntingan ini penulis berharap supaya bermanfaat serta mempermudah pemahaman tentang isi teks tersebut, karena teks dari naskah ini penulisannya sulit untuk dipahami baik dari segi penulisan akan menyunting sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Ada beberapa hal harus dilakukan oleh sang penyunting terkait dengan suntingan teksnya :

1. Melakukan pembagian paragraf yang disusun berdasarkan kesatuan ide, dan membubuhkan tanda puntuasi (khususnya untuk teks berbahasa Arab) guna membantu pembaca dalam memahami isi teks.
2. Melakukan intervensi, berupa perbaikan teks yang meliputi penggantian, penambahan, dan penghapusan bacaan yang dianggap perlu. Bacaan pengganti diusahakan berasal dari teks pendukung, dan jika tidak dijumpai, maka bacaan

³² *Ibid.*, h. 88

langsung diperbaiki berdasarkan kesesuaian dengan kaidah-kaidah bahasa terkait. Penambahan dilakukan pada bagian teks yang tertinggal. Adanya bacaan yang tertinggal tersebut diketahui dari kelengkapan teks pendukung yang sekaligus menjadi sumber untuk bacaan yang ditambahkan, sedangkan penghapusan bacaan dilakukan pada bagian yang benar-benar dianggap sebagai bacaan menyimpang dan diperkuat oleh teks pendukung, atau merupakan pengulangan. Bagian bacaan yang dihapus ini selanjutnya diletakkan dalam aparat kritik supaya tidak mengganggu kelangsungan teks utama.

3. Memberikan tanda-tanda tertentu jika diperlukan, sebagai bentuk pertanggungjawaban penyuntingan. Beberapa tanda dimaksud antara lain:

- a. \...\ : dua garis miring untuk pindah halaman
- b. (...) : untuk menandai kata-kata yang susah dibaca atau mengalami korup/rusak
- c. {...} : untuk menandai ayat-ayat Al-Qur'an
- d. [...] : untuk menandai teks hadis Nabi
- e. /.../ : untuk menandai bacaan yang diganti dan bersumber

pada teks pendukung

- f. <...> : untuk menandai bacaan yang ditambahkan, dan berasal dari teks pendukung³³

³³*Ibid.*, h. 94-95.

Kemudian, dalam melakukan transliterasi tulisan Arab-latin penulis menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor. 158 tahun dan nomor : 0543 b/u/1987.

d. Analisis Isi

Dalam menganalisis isi naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* ini, penulis akan menjelaskan apa saja yang terkandung dalam teks naskah kemudian ditelaah dan dijelaskan kembali menurut pemahaman dan kemampuan yang penulis miliki, bahwa naskah tersebut menjelaskan masalah yang seperti apa dan apa maksud yang terkandung dari isi naskah tersebut. Karena naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* berguna untuk dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Naskah Kitab Terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*: Suntingan dan Analisis isi terdiri dari empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori menjelaskan tentang pengertian naskah dan Filologi beserta alur penelitiannya.

Bab III. Suntingan teks naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah* menjelaskan tentang deskripsi, inventarisasi dan suntingan naskah

Bab IV. Analisis isi naskah kitab terjemah *Asrāru As- salāh min ‘iddah kutubi Al -mu’tamadah*

Bab V. Penutup yang akan mengemukakan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam perumusan masalah. Selain itu, bagian ini merupakan bentuk refleksi teoritis dari hasil penelitian.